

Pengaruh Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) RSUD Praya

Amalia Mastuty¹⁾, Vera Yulandasari^{1)*}, Lalu Hersika Asmawariza¹⁾, Lalu Wiresanta²⁾, Haris Suhamdani²⁾

Email: vera.yulandasari15@gmail.com

¹⁾ Prodi Keperawatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

²⁾ Prodi Profesi Ners Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

ABSTRAK

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress psikologis maupun fisiologis. Seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialaminya. Salah satu pendekatan keyakinan spiritual yang diberikan untuk mengurai rasa cemas yaitu berupa pemberian terapi dzikir. Metode penelitian yaitu pre eksperimental design dengan menggunakan one group pre test-post test design dengan teknik purposive sampling dengan jumlah 46 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner dan lembar observasi, dzikir dihitung menggunakan alat Hand Tally Counter. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolomogorv smirnov. Analisis menggunakan uji Paired t – test. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil secara signifikan bahwa dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pre operasi. Pembacaan dzikir menimbulkan dampak/pengaruh yang baik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Praya.

Kata kunci: Dzikir, Kecemasan, Pre Operasi

ABSTRACT

Surgery is a potential or actual threat to a person's integrity that can evoke psychological and physiological stress reactions. Patients and their families often show a somewhat exaggerated attitude with the anxiety they experience. One approach to spiritual belief that is given to relieve anxiety is in the form of giving dzikir therapy. The research method is pre-experimental design using one group pre-test-post-test design with purposive sampling to 46 samples. The instruments used in the study were questionnaire sheets and observation sheets, dzikir was calculated using the Hand Tally Counter. The normality test of the data was carried out using the Kolomogorv Smirnov test. Analysis using Paired t - test. Based on the results of the study, it was found that dzikir can significantly reduce the level of preoperative anxiety. Dzikir has a good impact on the anxiety level of preoperative patients in the central surgical installation of Praya Hospital.

Keywords: Anxiety, Dzikir, Pre Surgery

A. LATAR BELAKANG

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami. Kecemasan dialami pasien dan keluarga biasanya terkait dengan

segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan baik pada masa sebelum, selama maupun setelah operasi baik secara fisik maupun psikis dalam mengatasi kecemasan yang berlebihan [1].

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subyektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya [2]. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit [3]. Seseorang yang mengalami kecemasan ada pada kondisi kegelisahan mental, keprihatanan, ketakutan, firasat atau keputusasaan karena situasi yang mengancam akan karena tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri [4].

Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor resiko yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan baik ataupun maladaptif diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, kepercayaan dan agama. Menurut Ahsan [5] faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi stressor, maturitas, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi.

Kecemasan pada pasien sebelum operasi dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi [6].

Penelitian yang dilakukan ulfa menyimpulkan terdapat 73 % pasien preoperasi yang mengalami kecemasan sedang dan terdapat sekitar 7 % yang mengalami kecemasan berat [7]. Dari 55 responden yang bergabung dalam penelitian aliftitah, terdapat 61,8% yang mengalami kecemasan sedang saat menghadapi jadwal operasi yang telah ditentukan [8]. Pada umumnya pasien pre operasi mengalami kecemasan menunjukkan gangguan secara fisik dan psikis, perasaan tidak tenang, gelisah dan khawatir yang sering dialami oleh pasien harusnya dihindari [9].

Dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan pasien pre dan post operasi, kepercayaan spiritual memiliki peranan penting dengan ditingkatkannya pemberian mutu pelayanan kesehatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada aspek spiritual merupakan upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dirumah sakit. Salah satu pendekatan keyakinan spiritual yang diberikan yaitu berupa pemberian terapi dzikir [10].

Salah satu intervensi yang telah terbukti efektif untuk mengurangi kecemasan dan telah sering digunakan adalah Dzikir. Dzikir adalah mengingat nikmat-nikmat Tuhan. Lebih jauh, berdzikir meliputi pengertian menyebut lafal-lafal dzikir dan mengingat Allah dalam setiap waktu, takut dan berharap hanya kepada-Nya, merasa yakin bahwa diri manusia selalu berada di bawah kehendak Allah dalam segala hal dan urusannya [11].

Secara fisiologis, terapi spiritual dengan berdzikir atau mengingat Allah menyebabkan otak akan bekerja, ketika otak mendapatkan rangsangan dari luar maka otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu endorphen. Setelah otak memproduksi hal tersebut, maka zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa ketenangan yang akan membuat tubuh jadi rileks. Apabila secara fisik tubuh sudah rileks, maka kondisi psikisnya juga merasakan perasaan tenang sehingga mampu untuk menurunkan kecemasan [12].

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yaitu pre eksperimental design dengan menggunakan one group pre test-post test design, Pasien diukur tingkat keemasannya sebelum dilakukan operasi, selanjutnya pasien diberi terapi dzikir sebanyak 33 kali selama 10 menit kemudian diukur tingkat kecemasan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi besar periode oktober 2020

sampai november 2020 di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Praya sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 46 responden. Penelitian ini akan dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Praya. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner dan lembar observasi, dzikir dihitung menggunakan alat Hand Tally Counter. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolomogorv smirnov. Analsisi menggunakan uji *Paired t – test*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Pasien *Pre-test* dan *post test* Dzikir

No.	Katagori	Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
1.	Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
2.	Kecemasan ringan	0	0	2	4,3
3.	Kecemasan sedang	2	4,3	28	60,9
4.	Kecemasan berat	15	32,6	11	22,9
5	Kecemasan sangat berat	29	63,0	5	10,9
Total		46	100	46	100

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa, dari 46 responden sebagian besar tingkat kecemasan pasien sebelum diberi bimbingan dzikir yaitu kecemasan sangat berat sebanyak 29 orang (63,0%). Dan kecemasan pasien setelah diberi bimbingan dzikir yaitu kecemasan sedang sebanyak 28 orang (60,9%).

Tabel 2. Analisis Pengaruh Tingkat Kecemasan Pasien Pre-test Dan Post-test Dzikir Pasien Pre Operasi

Variabel	Mean	Std. Dev	Std. Error	P Value	N
Tingkat kecemasan					
Pre-test dzikir	32,22	4,407	0,650	0,000	46
Post-test dzikir	23,57	5,382	0,793		

Dari tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa analisa paired t-test didapatkan, rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan dzikir (*pre-test*) adalah 32,22 (kecemasan sangat berat) dengan standar deviasi 4,407. Setelah diberikan dzikir (*post-test*) didapatkan rata-rata tingkat kecemasan pasien adalah 23,57 (kecemasan sedang) dengan standar deviasi 5,382. Terlihat nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 8,652 dengan standar deviasi 4,557. Hasil uji statistik didapaatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, yaitu $\alpha=0,05$. maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum diberikan dzikir dengan setelah diberikan dzikir.

2. Pembahasan

Tingkat Kecemasan Pasien *Pre-test* Dzikir

Suliswati [13] mengatakan kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Kecemasan seseorang di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah diri sendiri dan lingkungan, menurut Manurung [14] gambaran tentang faktor biologis dan psikologis sebagai pemicu gangguan kecemasan. Secara umum faktor psikososial kerap sebagai pencetus munculnya gangguan kecemasan pada individu, lingkungan termasuk di dalamnya. Kecemasan pada orang dewasa kerap sebagai hasil perkembangan kecemasan yang bertahap pada masa kanak-kanaknya yang tak teratasi dan pada saat dewasa dapat membangun perilaku abnormal ini.

Kecemasan pasien cenderung terus meningkat apabila pasien merasa tidak tenang, tidak percaya dengan hasil dari pembedahan, kepercayaan terhadap petugas kesehatan, dorongan dari keluarga dan usaha untuk mencapai kesehatan.

Tingkat Kecemasan Pasien *Post-test* Dzikir

Keyakinan seseorang meliputi semua aspek kehidupan. Kepercayaan, pandangan hidup, agama dan spiritualitas memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental individu. Seorang religius hidup dengan penuh arti dan tujuan. Agama menyediakan dasar penghargaan terhadap diri dan identitas seseorang baik secara individu maupun sebagai anggota dari suatu masyarakat (komunitas) [12].

Sehingga melalui pembacaan dzikir memberikan efek langsung dalam menurunkan perasaan gelisah (kecemasan). Dalam konteks penelitian ini pembacaan dzikir yang dimaksud adalah pembacaan kalimat suci untuk selalu mengingat Allah dengan kalimat *Laa Ila Ha Illallah* sebanyak 33x yang dilakukan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Praya.

Analisa PengaruhTingkat Kecemasan Pasien Pre-test Dan Post-test Dzikir Pasien Pre Operasi

Pembacaan dzikir menimbulkan dampak/pengaruh yang baik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Praya. Suhaimie [15] menjelaskan dzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentraman batin, atau mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di RSUD Praya selain dzikir yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yaitu tingkat pengetahuan tentang tindakan operasi. Secara teori memang disebutkan bahwa faktor resiko kecemasan yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, etnik, kepercayaan dan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah [16] yang

berjudul Pengaruh Membaca Dzikir Asmaul Husna terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembacaan dzikir terhadap tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari [17] yang berjudul pengaruh dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operatif kanker serviks di RSUD Dr. Pringadi Medan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kecemasan pasien pre oprasi antara pasien yangn diberi bimbingan doa dan dzikir dengan yang tidak ($t=-3,344$) dan ($p=0,002$).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan, yaitu $\alpha=0,05$. Hal ini membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum diberikan dzikir dengan setelah diberikan dzikir.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka dengan pembacaan dzikir dapat menurunkan kecemasan pasien. Selain itu, dengan berdzikir manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada, dan dapat meletakkan hakikat kemanusiaan yang betul-betul insani. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sesungguhnya mengatasi segala problema psikologis yang dihadapi oleh manusia hanya dapat dilakukan melalui dzikir. Sebab dzikir ternyata mampu dijadikan alat penyeimbang (equilibrium) bagi jiwa dan rohani manusia. Melalui dzikir dapat merelaksasikan syaraf reflektif, memfungsikan organ tubuh, serta memberikan aura positif pada tubuh manusia. Sangat tepat apabila Rasulullah SAW menyuruh untuk senantiasa bersosialisasi dengan orang-orang saleh, agar aura positif pada diri orang saleh terpancar ke dalam lingkungan sekitarnya, serta dapat memberikan ketentraman dan ketenangan. Oleh karena itu, dengan dzikir yang dilakukan secara ihlas dan berserah diri kepada

Alloh akan bermanfaat bagi pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Praya.

D. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembacaan dzikir dapat menurunkan kecemasan pasien. semakin tinggi intensitas berdzikir maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien pada saat menghadapi operasi, dan sebaliknya semakin rendah intensitas dzikir maka akan semakin tinggi kecemasan yang akan di rasakan pada saat menjelang operasi Selain itu, dengan berdzikir manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Dzikir yang merupakan terapi komplementer dapat dijadikan masukan kedalam materi muatan lokal dalam institusi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kaplan, H.I., Sadock, B.J. 2010. Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri. Tangerang: Binarupa Aksara
- [2] Depkes RI. 2011. TBC Masalah Kesehatan Dunia. www.bppsdmk.depkes.go.id
- [3] Nursalam. 2012. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta
- [4] Apriansyah, Akbar. Siti, Romadoni. Desy, Andrianovita. 2015. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 – Nomor
- [5] Ahsan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. Volume 8, Nomor 1, Januari 2017. E-journal UMM.
- [6] Fadilah, A. A. 2015. Hubungan Komunikasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- [7] Ulfa, M. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Terencana di Rsu Dr. Saiful Anwar Malan. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- [8] Alifitah, S. 2017. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1 Mei 2017
- [9] Faridah, V. 2015. Terapi murottal (al-qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi. Jurnal Keperawatan, PISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900.
- [10] Paradisi, F. 2012. Efektivitas Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan , Vol V no 2
- [11] Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, Pedoman Dzikir & Doa, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- [12] Hannan, Mujib. 2014. Dzikir Khafi untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia. UNIJA Sumenep. Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika.
- [13] Suliswati. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC
- [14] Manurung, Melva. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsu Hkbp Balige Kabupaten Toba Samosir. Jurnal Keperawatan Priority, Vol 1, No 2.
- [15] Suhaimie, Muhammad. 2005. Dzikir dan Doa. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [16] Nurfadillah, E. 2014. Pengaruh Membaca Dzikir Asmaul Husna terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- [17] Sari, J.N. 2013. Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Kanker Serviks Di RSUD Dr. Pringadi Medan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara. Skripsi